

**KESADARAN HUKUM MAHASISWA DALAM MENONTON  
FILM BAJAKAN MELALUI APLIKASI TELEGRAM DITINJAU  
DARI UNDANG – UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG  
HAK CIPTA  
(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas  
Maritim Raja Ali Haji)**

**Oleh**

Dwi Rizki Ananda Pardede  
NIM. 180574201038

**Abstrak**

Saat ini banyak orang menonton melalui media sosial, termasuk di telegram, Kasus ini pihak pendiri *public channel* di aplikasi Telegram sudah melakukan penggandaan ciptaan yaitu film sebagai obyek hak cipta yang disebarakan tanpa izin inilah penyebab faktor utama menurunnya sumber penghasilan yang berasal dari royalti pencipta, ini juga bisa disebut sebagai pelanggaran hak eksklusif yang dimiliki oleh pemegang hak cipta pada film tersebut. Jika terjadi pelanggaran hak eksklusif kerugian yang di dapatkan pencipta tentunya secara material atau imaterial. Pencipta pun pasti tidak mendapatkan keuntungan berupa royalti dalam pemakaian ciptaannya tersebut karena nama pencipta tidak di cantumkan dalam situs tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran hukum mahasiswa dalam menonton film bajakan melalui aplikasi telegram ditinjau dari Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta (studi pada mahasiswa program studi ilmu hukum Universitas Maritim Raja Ali Haji). Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian adalah penelitian yuridis empiris. Ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat khususnya mahasiswa sudah mengetahui namun untuk tujuan dan isi dari Undang-Undang No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta belum banyak diketahui, hal ini sesuai dengan hasil penyebaran responden dimana pengetahuan mahasiswa masih rendah

**Kata Kunci : Kesadaran Hukum, Hak Cipta, Film Bajakan**

***STUDENTS' LEGAL AWARENESS IN WATCHING PIRATED FILM  
THROUGH THE TELEGRAM APPLICATION IN VIEW FROM LAW  
NUMBER 28 OF 2014 REGARDING COPYRIGHT  
(Study on Law Study Program Students at Raja Ali Haji Maritime University)***

***By  
Dwi Rizki Ananda Pardede  
NIM. 180574201038***

*Abstract*

*Currently, many people watch via social media, including on telegram. In this case, the founder of the public channel in the Telegram application has duplicated creations, namely films as objects of copyright that are distributed without permission. can also be referred to as a violation of the exclusive rights owned by the copyright holder on the film. If there is a violation of the exclusive right, the loss that the creator gets, of course, is material or immaterial. The creator also certainly does not get benefits in the form of royalties in using his creation because the creator's name is not listed on the site. The purpose of this study was to determine the legal awareness of students in watching pirated films through the telegram application in terms of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright (a study of law students at Raja Ali Haji Maritime University). The research approach used by the author in compiling the research is empirical juridical research. It was found that most people, especially students, already know, but for the purposes and contents of Law no. 28 of 2014 concerning Copyright not much is known, this is in accordance with the results of the distribution of respondents where student knowledge is still low*

*Keywords: Legal Awareness, Copyright, Pirated Film*